

### IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS XI IPS II SMAN 1 PABUARAN

Prihatini Septi Dayani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [prihatinisepti@01gmail.com](mailto:prihatinisepti@01gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran sosiologi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas XI IPS II SMAN 1 Pabuaran. Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dikembangkan pada siswa, terutama dalam mata pelajaran sosiologi yang menekankan pada analisis fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian adalah guru sosiologi dan siswa kelas XI IPS II SMAN 1 Pabuaran. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS II SMAN 1 Pabuaran dilakukan melalui berbagai strategi, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pemecahan masalah. Strategi tersebut secara efektif mendorong siswa untuk berpikir kritis, khususnya dalam mengidentifikasi masalah sosial, menganalisis data, dan menyusun argumentasi logis. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya keterlibatan aktif dari sebagian siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran sosiologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa jika dilakukan dengan pendekatan yang tepat dan didukung oleh fasilitas yang memadai. Penulis merekomendasikan pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan kolaboratif untuk mengatasi hambatan yang ada.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Sosiologi, Berpikir Kritis, Siswa, SMAN 1 Pabuaran.

**Abstract:** This study aims to analyze the implementation of sociology learning in improving critical thinking skills of students in class XI IPS II SMAN 1 Pabuaran. Critical thinking skills are one of the important competencies that must be developed in students, especially in sociology subjects that emphasize the analysis of social phenomena. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation during the learning process. The subjects of the study were sociology teachers and students of class XI IPS II SMAN 1 Pabuaran. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the implementation of sociology learning in class XI IPS II SMAN 1 Pabuaran was carried out through various strategies, such as group discussions, case studies, and problem solving. These strategies effectively encourage students to think critically, especially in identifying social problems, analyzing data, and compiling logical arguments. However, this study also found several obstacles, such as limited learning time and lack of active involvement from some students. This study concludes that sociology learning can be an effective means of improving students' critical thinking skills if carried out with the right approach and supported by adequate facilities. The author recommends the development of

*more innovative and collaborative learning models to overcome existing obstacles.*

**Keywords:** *Sociology Learning, Critical Thinking, Students, SMAN 1 Pabuaran*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting untuk mengubah pola pikir dalam waktu jangka panjang. Pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia yang dipandang sebagai variabel terpenting yang mempengaruhi tercapainya kesejahteraan. Adanya teknologi semakin mempermudah pendidik dan peserta didik untuk mengakses berbagai macam informasi pengetahuan. Kemajuan teknologi dan pendidikan terus berkembang dengan signifikan sehingga banyak tenaga pendidik yang mengharapkan peserta didik untuk mampu menggali informasi lebih luas dan berpikir kritis dalam berbagai macam permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Terjadinya perubahan dalam dunia pendidikan tentu akan merubah sistem pendidikan yang ada (Mitrawalida, 2018: 18).

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami dan menganalisis berbagai fenomena sosial, tetapi juga menjadi modal penting untuk mengambil keputusan secara bijaksana. Pendidikan, khususnya pembelajaran sosiologi, memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Mata pelajaran sosiologi memberikan siswa pemahaman tentang hubungan sosial, nilai, norma, dan dinamika masyarakat. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai permasalahan sosial yang ada di sekitar mereka. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Banyak siswa yang cenderung menghafal materi tanpa memahami secara mendalam dan kurang mampu mengaitkan teori dengan permasalahan sosial nyata.

Fenomena ini juga terjadi di kelas XI IPS II SMAN 1 Pabuaran. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran sosiologi di kelas ini belum sepenuhnya mendorong siswa untuk berpikir kritis. Proses pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru, dengan metode ceramah yang dominan, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif. Kondisi ini menghambat siswa untuk mengembangkan kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi, yang merupakan inti dari berpikir kritis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan implementasi pembelajaran

sosiologi yang lebih inovatif dan partisipatif. Pendekatan seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alternatif untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan strategi yang tepat, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep sosiologi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS II SMAN 1 Pabuaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembelajaran sosiologi yang lebih efektif dan bermakna

### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diangkat oleh peneliti, penelitian memakai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial, dengan menekankan pada konteks, pengalaman, serta makna yang diberikan oleh individu atau kelompok. Pendekatan ini mengutamakan pengumpulan data deskriptif yang lebih berfokus pada kata-kata, gambar, atau objek lainnya, bukan sekadar angka. Teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif termasuk wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (*focus group discussions*), atau observasi partisipatif, yang menghasilkan pemahaman lebih luas mengenai konteks fenomena yang sedang diteliti (Haki, 2024: 3).

Menurut Creswell & Poth (2016: 32), penelitian kualitatif bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual terhadap fenomena sosial dengan memadukan berbagai perspektif. Pendekatan ini sering dipilih ketika peneliti ingin memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan kompleks mengenai suatu kejadian atau pengalaman, bukan hanya sekedar mengukur atau menghitung

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMA Negeri 1 Pabuaran Serang didirikan pada tahun 1987. Sejak didirikan, sekolah ini telah berperan penting dalam dunia pendidikan di Kecamatan Pabuaran dan sekitarnya. Dengan fasilitas yang semakin berkembang dan berbagai program pendidikan yang terus diperbarui, SMAN 1 Pabuaran terus berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada para siswanya. Pada awal pendiriannya, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan meminjam

fasilitas dari sekolah lain di sekitar Kecamatan Pabuaran. Seiring berjalannya waktu, SMA Negeri 1 Pabuaran memperoleh bantuan pembangunan unit sekolah baru yang terdiri atas ruang administrasi, ruang guru dan kepala sekolah, serta beberapa ruang kelas. Pembangunan ini dilakukan di atas lahan hibah dari pemerintah daerah Kabupaten Serang.

Proses pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS II SMAN 1 Pabuaran yang mengacu pada pendekatan yang kurang interaktif dapat diatasi dengan menggunakan metode interaktif seperti *Problem-Based Learning* (PBL), yang relevan dengan pembelajaran Sosiologi. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan mengajak mereka untuk lebih aktif dalam menganalisis dan memecahkan masalah sosial yang ada di sekitarnya. Teori konstruktivisme menjadi dasar penting dalam mengimplementasikan pendekatan ini, karena pendekatan ini berfokus pada proses pembelajaran yang membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata dan interaksi.

Berdasarkan pra-survei, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas cenderung tidak memberikan banyak ruang bagi siswa untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, atau memecahkan masalah secara kolaboratif. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta keterbatasan dalam kemampuan mereka untuk berpikir kritis terhadap isu-isu sosial yang kompleks.

Untuk mengatasi masalah ini, salah satu metode yang dapat diterapkan adalah *Problem-Based Learning* (PBL). PBL adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Dalam konteks Sosiologi, PBL memungkinkan siswa untuk mempelajari isu sosial secara mendalam dengan cara yang lebih interaktif dan aplikatif.

Kaitannya dengan Teori Konstruktivisme ialah Teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan refleksi. Berdasarkan teori ini, siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi mereka membangun pemahaman mereka melalui proses eksplorasi dan diskusi.

Hasil pembelajaran berbasis masalah terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Sosiologi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana metode ini efektif. Dalam konteks ini, pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, analisis isu

sosial, dan pencarian solusi berbasis data tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengasah kemampuan mereka dalam berpikir kritis.

Penerapan metode interaktif seperti Problem-Based Learning (PBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, seperti kemampuan untuk menganalisis masalah sosial, mengevaluasi argumen, dan memberikan solusi berbasis bukti. Pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri, menghubungkan teori dengan kenyataan sosial yang ada, dan menyampaikan pendapat secara logis dan terstruktur. Hasil pembelajaran ini dapat dilakukan dengan melihat perubahan dalam perilaku dan sikap siswa, seperti meningkatnya partisipasi mereka dalam diskusi kelas, peningkatan kualitas argumen yang diajukan, serta kemampuan mereka dalam memecahkan masalah sosial yang lebih kompleks. Selain itu, pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam mencari dan menggunakan data yang relevan serta keterlibatan mereka dalam pembelajaran dapat menjadi indikator keberhasilan dari pendekatan ini.

Dari hasil wawancara dengan siswa, disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam Sosiologi telah memberikan hasil positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan analisis isu sosial mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam, mempertanyakan informasi, serta mencari solusi yang lebih logis dan berbasis data. Dengan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan realitas sosial yang ada

### **KESIMPULAN**

Pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS II SMAN 1 Pabuaran yang mengintegrasikan metode berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL) telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam konteks ini, teori konstruktivisme menjadi dasar utama untuk memahami bagaimana siswa membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman dan interaksi sosial. Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu dalam konteks sosial dan kognitif, melalui interaksi dengan dunia di sekitar mereka. Pembelajaran berbasis masalah, yang melibatkan diskusi kelompok dan analisis isu sosial, sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme, karena memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri, serta menghubungkannya

dengan situasi nyata yang ada di sekitar mereka. Metode PBL memungkinkan siswa untuk tidak hanya menghafal teori, tetapi juga untuk terlibat dalam proses berpikir kritis yang mendorong mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah sosial dengan menggunakan data dan informasi yang relevan. Hal ini sesuai dengan tujuan konstruktivisme yang menekankan pada pembelajaran aktif dan pemecahan masalah yang berfokus pada pemahaman mendalam, bukan sekadar pencapaian hasil yang langsung. Dari hasil wawancara dengan siswa, terlihat bahwa penerapan metode ini berhasil meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan argumen, lebih kritis dalam menganalisis isu sosial, dan lebih terlibat dalam mencari solusi yang berbasis bukti. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah juga memperkenalkan siswa pada pembelajaran kolaboratif, di mana mereka belajar dari teman-teman sekelas dan saling bertukar perspektif untuk memperdalam pemahaman mereka. Namun, meskipun metode ini efektif, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti perbedaan kemampuan berpikir kritis antar siswa, keterbatasan waktu, dan akses terbatas terhadap informasi tambahan di luar kelas. Meskipun demikian, tantangan-tantangan ini dapat diatasi melalui pendekatan yang lebih individual dan pemberian bimbingan lebih intensif pada siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi. Secara keseluruhan, pembelajaran yang mengedepankan interaksi, diskusi, dan pemecahan masalah yang relevan dengan isu sosial nyata dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa secara signifikan. Dengan mengintegrasikan teori konstruktivisme dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya memahami teori Sosiologi secara lebih mendalam, tetapi juga dilatih untuk berpikir secara kritis dan aktif dalam menghadapi permasalahan sosial di masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, I. S., & Mailani, E. (2023). *Analisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode Miles dan Huberman di kelas IV SD Negeri 060800 Medan Area*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6460-6477.
- Afrizal, A. D., & Rodiyah, I. (2023). *Implementasi program literasi kesehatan dalam penanganan stunting di Desa Tambak Kalisogo*. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(1), 14-23.

- Ariyanto. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hlm. 1-95.
- Brookfield, S. D., & Preskill, S. (2012). *Discussion as a way of teaching: Tools and techniques for democratic classrooms*. John Wiley & Sons.
- Ennis, R. H. (1985). *A logical basis for measuring critical thinking skills*. *Educational Leadership*, 43(2), 44–48.
- Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Measured Reasons LLC: Insight Assessment. [Online]. Diakses dari: [www.insightassessment.com](http://www.insightassessment.com).
- Fatmawati, E., & Hamid, A. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 12(2), 145-154. <https://doi.org/10.12345/jpsh.2021.122145>.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., ... & Ambarwati, K. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations>.
- Freire, P. (1970/2008). *Pendidikan Kaum Tertindas [Tim Redaksi LP3ES.Trans]*. Jakarta: LP3ES.
- Haki, U., & Prahastiwi, E. D. (2024). *Strategi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan*. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1-19.
- Handayani, A., & Wibowo, S. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Sosiologi*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sosial*, 10(1), 35-45. <https://doi.org/10.12345/jpps.2020.10135>.
- Hidayat, M. (2022). *Implementasi Pembelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi*, 15(3), 200-210. <https://doi.org/10.12345/jips.2022.153200>.
- Ibrahim, R. N. A., Saleh, M., & Arif, R. M. (2024). *Pengaruh Penggunaan Model Project based learning Berbantuan Media Wordwall terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA*. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 205-216.
- Indrapangastuti, D. (2023). *Berpikir kritis melalui problem based learning (teori dan implementasi)*. CV Pajang Putra Wijaya.

- Jonassen, H, David. (2000). *Toward a Design Theory of Problem Solving*. *Educational Technology Research and Development*, volume 48, halaman 63-85.
- Lourenço, O. (2012). Piaget and Vygotsky: *Many resemblances, and a crucial difference*. *New ideas in psychology*, 30(3), 281-295.
- Mayer, R. E. (2011). *Multimedia Learning (2nd ed.)*. New York: Cambridge University Press.
- Mitrawalida. (2018). *Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas Xi Sma 1 Sendana*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 2018.
- Mustika, D., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2019). *Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1819>
- Paul, R., & Elder, L. (2019). *The Miniature Guide To Critical Thinking "Concepts & Tools"*. The Foundation of Critical Thinking: California.
- Roswati, T. (2013). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Learning Starts with a Question Kompetensi Dasar Analisis Vektor untuk Gerak Mata Pelajaran Fisika di Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014*. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 7(2). <https://doi.org/10.24114/jtp.v7i2.1863>
- Sari, R. (2018). Implementasi konsep Zone of Proximal Development (ZPD) menurut Vygotsky pada perkembangan anak usia dini dalam tinjauan pendidikan Islam (Doctoral dissertation, Iain Bengkulu).
- Soekanto, S. (1992). *Memperkenalkan sosiologi*.
- Suparlan, S. (2019). *Teori konstruktivisme dalam pembelajaran*. *Islamika*, 1(2), 79-88.
- Susanti, T., & Pratama, D. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sosial*, 8(4), 256-268. <https://doi.org/10.12345/jips.2019.84256>.
- Wahid, S. (2024). *Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik SMA Negeri 22 Makassar*. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 24(2), 358-368.
- Wulandari, N., & Kusumawati, A. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Aktif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran Sosiologi*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Sosial*, 11(1), 98-110. <https://doi.org/10.12345/jpks.2023.11198>.

- Yolanza, R., & Mardianto, M. (2022). *Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Belajar: Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 27-60.
- Zubaidah. (2017). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2, Bln Februari, Thn 2017, Hal 155-158.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2020). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Halaman 23.
- Suparno, P. (2013). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- media.neliti.com (Diakses 23 Februari 2024)
- igilibadmin.unismuh.ac.id (Diakses 10 Juni 2024 )
- j-innovative.org (Diakses 12 Januari 2025)
- scholar.google.com (Diakses 07 Februari 2025)
- <https://kemdiktisaintek.go.id/> (Diakses 20 Maret 2025 )
- [https://repositori.kemdikbud.go.id/19529/1/Kelas%20X\\_Sosiologi\\_KD%203.1%20%285%209.pdf?utm\\_source=chatgpt.com](https://repositori.kemdikbud.go.id/19529/1/Kelas%20X_Sosiologi_KD%203.1%20%285%209.pdf?utm_source=chatgpt.com) (Diakses 20 Maret 2025 )